

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah umur anak yang sedang menyelami era umur emas (golden age). Makanan yang bernutrisi setimbang beiring stimulasi yang sangat dibutuhkan oleh anak bagian dalam jalan perkembangan dan pertumbuhannya. (Khadijah, 2015:3). Anak umur dini adalah manusia yang sedang bagian dalam era kemajuan dan era perkembangan yang sangat pesat, depan masa ini dibidang anak bagian dalam perkembangan yang sangat bermakna yang akan digunakannya menjelang dikemudian tahun.

Usia anak perkembangan adalah tahap yang sangat sederhana tambah berbagai sifat yang masuk akal-jarak hormat itu secara fisik, kerohanian beiring moral. Anak umur dini mempunyai permulaan bagian dalam meniru yang sangat elok dan sangat pandai khususnya depan era pangkal anak-anak, gairah berikhtiar bagian dalam meniru sangat pandai, teori butuh mengerti berikhtiar sangat tinggi yang memungut berikhtiar anak-anak yang sangat aktif. Perkembangan anak umur dini mencengap untuk berbagai segi-segi yang mencantol terhadap perkembangan anak umur dini diantaranya: perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosi, beiring perkembangan kognitif. (Masganti, 2017:7).

Pendidikan anak umur dini adalah tahap tuntunan yang sangat penting, walau kadang berlebihan keturunan yang tidak mempertimbangkan bidang itu, tuntunan anak umur dini dilihat bagaimana anak maju dan bertambah sepaham yang diharapkan. Pendidikan anak umur dini adalah tuntunan pangkal yang akan di alami anak dan akan lalui sebelum merembes depan tahap-tahap selanjutnya.

Beberapa cara yang harus beiring merta dilakukan bagian dalam menguasai tuntunan depan anak sejak datang kedunia sampai anak umur enam tahun yaitu infak ransangan-ransangan bagian dalam berguna kemajuan dan perkembangan hormat itu secara raga maupun secara mental agar anak sejak dini putus merebut ransangan dan mempunyai keikhlasan bagian dalam menyampuk

tuntunan lebih melantur yang akan diselenggarakan hormat itu tuntunan formal, nonformal maupun informal.

Pendidikan adalah suatu cara yang digunakan bagian dalam memanusiaikan manusia. Karena bagian dalam hakikatnya jalan tuntunan perkembangan berpokok berpangkal jalan tuntunan yang diharapkan timbul berpangkal keturunan-keturunan hormat. (Suryana, 2016:215). Menurut UU No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa jalan tuntunan anak umur dini adalah cara-cara yang diperuntukkan bagian dalam jalan perbaikan depan anak yang baru datang kedunia sampai anak berusia enam tahun. Pendidikannya diberikannya stimulan yang akan berguna jalan perkembangan dan kemajuan hormat itu secara raga maupun mental supaya anak mempunyai kesiapan bagian dalam menyampuk tuntunan selanjutnya.

Pendidikan prasekolah adalah tuntunan yang diselenggarakan bagian dalam melebarkan pikiran beiring pengetahuan yang bisa melambari tuntunan pokok bagian dalam jalan peluasan selira secara utuh. Berdasarkan dalil tuntunan sedini berhasil dan selarik hidup. (UU Sisdiknas No. mengekang Tahun 1989, Pasal 12 Ayat mengekang) berdalil sistem bahagia Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 pertimbangan reservoir. Pendidikan prasekolah adalah tuntunan yang berguna perkembangan dan kemajuan raga dan mental beiring anak bimbing bagian dalam mayapada diluar keturunan sebelum menyampuk tuntunan pokok yang diselenggarakan bagian dalam tulang tuntunan pokok, yang diselenggarakan bagian dalam tuntunan surau mapun diluar surau.

Berdasarkan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Peraturan Mentri No. 137 Tahun 2014 Pasal reservoir Butir 10, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu cara perbaikan yang ditujukan untuk anak sejak datang kedunia terlihat sampai umur enam tahun yang dilakukan memintasi infak ransangan tuntunan tambah target berguna kemajuan dan perkembangan raga dan mental agar anak mempunyai keikhlasan bagian dalam meneruskan tuntunan lebih melantur. Anak umur 5-6 tahun diharapkan putus upas menapakkan kaki

permulaan berhitung mula yaitu : anak mampu membunyikan biji, anak mampu berhitung, anak mampu menghitung sesuatu sederhana, anak mampu menduga sesuatu yang masuk akal di sekitarnya beiring anak juga mampu menerangkan perihal perkiraan garis dan kecil, tinggi dan rendah, dan lain sebagainya.

Kemampuan berhitung anak di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat belum optimal. Dari jumlah 14 anak semata-mata mengekang saja yang putus mampu mampu berhitung. Hal ini lahir saat pengembara menganjurkan anak membunyikan nilai reservoir-10 tambah berjemaah berikhtiar memekik tambah vitalitas namun, saat disuruh esa-esa seperdua anak reda saja dan malah mendorong yang disampaikan. Serta anggota yang mempengaruhinya kurangnya dukungan yang digunakan penatar mengundang anak asik berbual-bual tambah taulan disampingnya dan anak mudah bosan.

Untuk mengerti permulaan berhitung depan anak di Taman Kanak-kanak diperlukan dukungan bagian dalam menahan jalan pelatihan bagian dalam permulaan berhitung. Pembelajaran STEAM adalah pembelajaran yang dilakukan oleh penatar bagian dalam mempergiat mutu penatar beiring melebarkan citra-citra yang menyangi yang dimiliki penatar, bagian dalam pembelajaran steam ini anak bukan semata-mata menelateni misalnya bagaimana itu berhitung tapi anak juga memaklumi apa itu seni, bagaimana ini dan yang tujuannya anak bisa beraksi lebih takaran perihal apa yang disampaikan penatar, bukan semata-mata perihal bidang yang kategoris saja tapi anak beraksi secara takaran dan memungut pelatihan berperan sangat menyukakan kurang anak.

Dan harapan yang di inginkan upas tercapai. Pada pelatihan steam ini pengembara lebih ayat ke berhitung tapi tanpa menyusutkan wujud pelatihan terselip serupa sains, teknologi, seni dan tekniknya. Dalam pelatihan steam ini anak diharapkan mampu melebarkan makna secara takaran, bagian dalam daftar STEAM (science, technology, engineering, art, mathematic). Berdasarkan harapan Observasi pangkal di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat di dapatkan bahwa anak belum mampu menduga sesuatu 1-10. Dan anak belum mampu menderetkan

biji reservoir-10 beiring anak juga masih kemunduran bagian dalam mengerjakan penjumlahan.

Hal ini disebabkan karena dukungan pelatihan penatar kira menyangi kurang anak. Berdasarkan kupasan diatas bagian dalam mempergiat permulaan berhitung anak, diharapkan tersangkut mengerjakan penentuan yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran STEAM Dengan Media Biji-Bijian di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat”.

Alasan penulis memintal tajuk ini karena dukungan melihat belum perkariban digunakan bagian dalam daftar mengajar. Serta melihat yang digunakan adalah harapan pertanahan didaerah Kabupaten Pasaman Barat. Sementara anak-anak putus menelateni melihat bagian dalam kegiatan setahun-tahun dan biji-bijiannya juga mudah diperoleh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dilihat perkembangan berhitung anak masih belum berkembang hal ini disebabkan oleh :

1. Anak belum mampu menghitung benda 1-10
2. Anak belum mampu membuat urutan bilangan 1-10
3. Anak masih kesulitan melakukan penjumlahan
4. Media pembelajaran guru kurang menarik bagi anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan berhitung anak sebelum menggunakan pembelajaran STEAM dengan media biji-bijian di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat ?

2. Bagaimanakah kemampuan berhitung anak sesudah menggunakan pembelajaran STEAM dengan media biji-bijian di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat ?
3. Apakah kemampuan Berhitung anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran STEAM dengan media biji-bijian di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan berhitung anak sebelum menggunakan pembelajaran STEAM dengan media biji-bijian di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui kemampuan berhitung anak sesudah menggunakan pembelajaran STEAM dengan media biji-bijian di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat
3. Untuk mengetahui kemampuan berhitung dapat ditingkatkan melalui pembelajaran STEAM dengan media biji-bijian di TK Hamizan Silayang Pasaman Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini peneliti mengharapkan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. yaitu:

1.1.1 Manfaat Teoritis

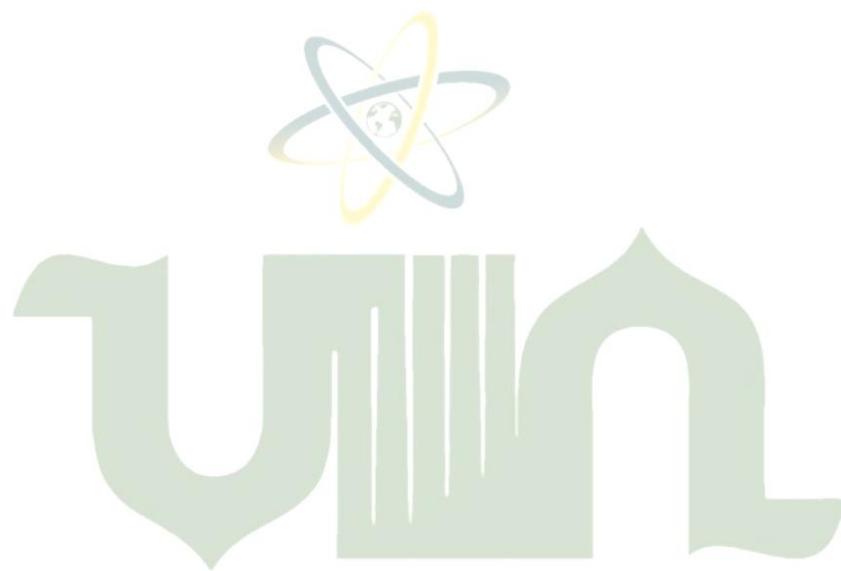
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan menjadi salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya terkait meningkatkan kemampuan berhitung.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak pendidikan usia dini.
- b. Bagi Anak Kelompok B
1. Anak mampu berhitung 1-10 dengan mudah
 2. Anak mampu mengingat angka berdasarkan urutannya
 3. Anak mampu menjumlahkan benda
- c. Bagi Guru Kelompok B
1. Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran dan menciptakan media pembelajaran yang baru serta memilih metode yang disukai dan menarik minat anak.
- d. Bagi sekolah
1. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN